

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN DI TENGAH MODERNISASI

(Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolillo Kabupaten Pati)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AHMAD SUNADI

NIM: 09540047

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN DI
TENGAH MODERNISASI
(Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AHMAD SUNADI

NIM: 09540047

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

Dosen Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Ahmad Sunadi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Sunadi
NIM : 09540047
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi (Studi di Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Februari 2013

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si

NIP : 196910172002121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ahmad sunadi
NIM : 09540047
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (FUSAP)
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Desa Pagerharjo RT 02/RW03, Kecamatan Wedarijaksa,
Kabupaten Pati
Telp/Hp : 085712011113
Alamat di Yogyakarta : Demangan GK 1/192 Gondokusuman Yogyakarta

Judul Skripsi : **INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN DI
TENGAH MODERNISASI (Studi Di Desa Baturejo,
Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Februari 2013

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sunadi
NIM : 09540047



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/223/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi (Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Sunadi
NIM : 09540047
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Januari 2013
dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dr. H. Muhammad Amin, Lc, MA.
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II

Dr. Phil Al Makin, MA
NIP. 19720912 200112 1 002

Yogyakarta, 31 Januari 2013

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
19620718 198803 1 005

MOTO

**UNTUK MENDAPATKAN SESUATU YANG ABADI
ITU BERAWAL DARI NOL**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almarhum Bapak Badri dan Almarhumah Ibu Parini

Kakak-kakak Saya

Orang Tua Asuhku

Sahabatku

Serta untuk Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Abstrak

Indonesia adalah negara yang majemuk, yang terdiri dari banyak suku, ras, maupun etnis yang setiap masing-masing tersebut mempunyai ciri-ciri khas tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Termasuk masyarakat Samin adalah potret dari kehidupan sosial masyarakat Jawa yang mempunyai semangat hidup yang kuat. Awal mula munculnya masyarakat Samin ini adalah berawal dari suatu gerakan yang dipelopori oleh seorang petani kecil dari wilayah desa Ploso, Kediren sebelah Utara Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah yang bernama Samin Surosentiko yang bernama asli Raden Kohar, nama Samin dipilih karena lebih bernafaskan kerakyatan. Gerakan Samin ini sebenarnya bentuk nyata dari sebuah gerakan protes rakyat Jawa terhadap pemerintahan kolonial Belanda, yang pada saat itu menjajah Indonesia. Tingginya pajak yang harus dibayar atau upeti yang harus dibayar kepada pemerintahan Belanda membuat beban yang ditanggung oleh rakyat pada saat itu. Samin Surosentiko mengajak semua rakyat untuk melawan atas pemerintahan Belanda dengan cara pembangkangan atas peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Belanda.

Penelitian ini mengkaji khusus yang menggambarkan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Samin dalam era modern ini. Seiring dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Samin ini maka sedikit banyak akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat Samin. Serta dalam penelitian ini akan menjawab dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh penulis sebagai berikut, *pertama*, Bagaimana pengaruh interaksi sosial dengan masyarakat luar terhadap Saminisme. Yang *kedua*, Bagaimana proses penguatan identitas masyarakat Samin.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori interaksi sosial yang mengkaji bagaimana proses interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial dan apa pengaruh dari interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Samin. penulis juga menggunakan teori interaksi simbolik dengan teori tersebut maka akan terlihat dimana posisi masyarakat *I* masyarakat Samin dan dimana posisi *Me* ketika berinteraksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi partisipan, disini peneliti terjun langsung pada masyarakat Samin di Dusun Bombong Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa disaat masyarakat Samin berinteraksi dengan masyarakat non-Samin telah mengalami pengaruh, pengaruh tersebut dalam bentuk budaya slametan mereka, tata pernikahan mereka. Disaat pengaruh-pengaruh itu masuk dalam masyarakat Samin disini peranan imitasi dan identifikasi adalah cara masyarakat Samin dalam penguatan identitas masyarakat Samin. Seni pengambilan peran yang dilakukan oleh masyarakat Samin ini dilakukan karena untuk menghindari dari stereotip negatif yang sudah lama menempel pada nama "Samin".

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi (Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)”. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Uswah Hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga di akhir zaman.

Penyusun juga menyadari skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. H. Syaifan Nur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta dan beserta seluruh jajaran staf yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si selaku sebagai dosen penasihat akademik yang selalu memberikan waktu untuk berkonsultasi bagi penulis selama penulis kuliah. Sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan serta masukan-masukan yang berharga bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, dan telah memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis.
6. Kepada staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang banyak membantu dalam proses pencarian data atau refrensi buku untuk penyusunan skripsi ini.
7. Para staf pegawai perputakaan *ST. Ignatius Colleg*, Perpustakaan pusat UGM, Perputakaan Kota Pati yang telah membantu penyusun dalam

melengkapi data kepustakaan untuk menjadi sumber referensi dalam skripsi ini.

8. Masyarakat Samin di Dusun Bombong-Bacem, Desa Baturejo yang telah membantu penyusun dalam melengkapi data-data penelitian pada skripsi ini.
9. Ungkapan hormat dan ribuan terima kasih penyusun haturkan kepada Ayah dan Ibunda (alm. Bapak Badri dan almh. Ibu Parini) mereka yang telah membuat semangat dalam hidupku dan yang telah begitu banyak mencurahkan perhatian, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada bandingannya di dunia ini.
10. Kepada kakakku tersayang (Murwati dan Ali Tohar), (Parsilan dan Susanah), (Nur Kholifah dan Suwondo), (Mamik Setianingrum dan Yusanto), (Nur Hikmah dan Ali Irfan) dan adik saya (Anis Maesaroh) yang tak henti-hentinya memberikan dorongan maupun semangat dan do'anya.
11. Kepada Bapak dan Ibu asuhku (Bapak H. Toha dan Ibu Hj. Sri Lestari) yang telah membimbing dan mengarahkan serta do'a sehingga saya mampu menjalani kehidupan ini.
12. Kepada keponakanku Siti Fatimah Zahro, Riska Maulana, Naufal Fakhri Ramadlani, Faza Izzaddin dan Nadil Nafisuddin mereka semua yang membuatku tersenyum dikala sedih.
13. Kepada sahabatku Endra Maelan, Nikylen Dwi Augustini dan Musfiroh yang telah memberikan semangat kalian adalah barang berharga bagi saya,

dorongan serta memberikan masukan, beserta teman-teman Sosiologi Agama angkatan 09.

14. Bapak Sugiyo dan keluarga yang telah bersedia memberikan tempat ketika penyusun sedang penelitian di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

15. Seluruh kawan-kawan dan pihak-pihak yang tidak mungkin penyusun menyebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan kebaikannya selama penyusun menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas semuanya, tiada kata yang patut penyusun ucapkan, kecuali terima kasih sebesar-besarnya, semoga Allah SWT tidak akan pernah lupa untuk selalu melimpahkan anugerah dan kasih sayang-Nya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penyusun harapkan. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri, dan umumnya bagi siapa saja yang berkepentingan. Akhir kata penyusun berharap agar skripsi ini mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Penyusun

Ahmad Sunadi
09540047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	13
F. Landasan Teori	15
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN BOMBONG DESA	
BATUREJO DAN MASYARAKAT SAMIN.....	22
A. Letak Geografis dan Demografis	22
B. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya.....	27
C. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan	30
D. Sejarah Komunitas Samin atau <i>Sedulur Sikep</i> Desa Baturejo	37
BAB III INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT SAMIN:	
<i>SEDULUR SIKEP</i>	44
A. Interaksi Sosial Masyarakat Samin	44
B. Pengaruh Interaksi Terhadap Ajaran Saminisme	58
BAB IV KONSEP <i>I</i> DAN <i>ME</i> MASYARAKAT SAMIN.....	63
A. Proses Penguatan Identitas Samin	63
B. Konsep <i>I</i> dan <i>Me</i> Pada Masyarakat Samin.....	72
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Dusun di Desa Baturejo.....	21
Tabel II	: Jumlah Penduduk Desa Baturejo	22
Tabel III	: Jalur Transportasi Umum.....	23
Tabel IV	: Jenis Bangunan Rumah di Desa Baturejo	27
Tabel V	: Tipe Rumah di Desa Baturejo.....	27
Tabel VI	: Mata Pencaharian Penduduk Desa Baturejo	28
Tabel VII	: Pemeluk Agama Penduduk Desa Baturejo	29
Tabel VIII	: Jumlah Tempat Ibadah di Desa Baturejo	30
Tabel IX	: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Baturejo	32
Tabel X	: Jumlah Sarana Umum Sekolah di Desa Baturejo	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan kelompok yang didukung dengan adanya perbedaan kebudayaan, bahasa dan ras. Masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah satu dengan daerah yang lain dengan adanya perbedaan Masyarakat Samin merupakan salah satu sosial masyarakat di Indonesia yang memiliki semangat tradisional yang cukup kuat. Sebagai masyarakat yang memiliki sejarah perlawanan dengan tokohnya bernama Samin Surontika yang menetap di desa Bapangan Kecamatan Menden Kabupaten Blora Jawa Tengah, masyarakat Samin sangat dikenal sebagai karakter masyarakat yang sangat tertutup. Masyarakat Samin merupakan potret kehidupan masyarakat Jawa yang secara historis memiliki semangat hidup yang jauh kedepan, masyarakat Samin merupakan sekelompok orang yang mengikuti dan mempertahankan ajaran Samin Surosentiko yang muncul pada masa kolonial Belanda yakni pada tahun 1890.¹

Nama Samin berasal dari nama salah seorang penduduk yang bernama Samin Surosentiko. Samin Surosentiko dilahirkan pada tahun 1859 di desa Ploso, Kediren sebelah Utara Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Samin Surosentiko dalam hitungan kerabat keturunan Pangeran Kusumoningayu atau Kanjeng Pangeran Arya Kusumowinahyu, ayahnya bernama Raden Surowijoyo

¹ Andrik Purwasita (ed.), *Agama Tradisional* (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm. 18-21.

yang dikenal sebagai Samin sepuh dan bekerja menjadi *bromocorah* untuk kepentingan orang banyak yang miskin di daerah Bojonegoro. Nama asli Samin Surosentiko adalah Raden Kohar, kemudian diubah menjadi Samin, nama Samin dipilih karena lebih bernafaskan kerakyatan. Sekitar tahun 1890 Samin Surosentiko mulai menyebarkan ajarannya. Para pengikutnya orang-orang satu desa, dengan laku *tapabrata* ia memperoleh wahyu kitab *Kalimosodo* yang terdiri dari:

- 1) *Serat Punjer Kawitan*, berkaitan dengan ajaran tentang silsilah raja-raja Jawa, adipati-adaipati wilayah Jawa Timur dan penduduk Jawa.
- 2) *Serat Pikukuh Kasejaten*, ajaran tentang tata cara dan hukum perkawinan yang dipraktikkan oleh masyarakat Samin.
- 3) *Serta Uri-Uri Pambudi*, berisi tentang ajaran perilaku yang utama terdiri dari ajaran: *Angger-angger pratikel* (hukum tingkah laku), *Angger-angger Pangucap* (hukum berbicara), *Angger-angger Lakonono* (hukum yang harus dilakukan).
- 4) *Serat Jati Sawit*, buku yang membahas tentang kemulian hidup sesudah mati (kemulian hidup di akhirat).
- 5) *Serat Lampahing Urip*, buku yang berisi tentang primbon yang berkaitan dengan kelahiran, perjodohan, mencari hari baik untuk seluruh kegiatan aktivitas kehidupan.²

²Andrik Purwasita (ed.), *Agama Tradisional*, hlm. 46-47.

semenjak itu pengikut Samin Surosentiko bertambah banyak tidak hanya orang-orang di desanya namun menyebar hingga di desa-desa lain.³

Menurut agama yang dianut oleh penduduk Desa Baturejo sebagian besar beragama Islam yaitu hampir 100%. Sedangkan komunitas *Sedulur Sikep* menurut data monografi desa dimasukkan kedalam Agama Budha. Karena dalam hal administrasi desa, membuat Kartu Tanda Penduduk misalnya agama-agama yang diakui di negara ini hanya ada lima yakni: Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Sedangkan komunitas Sedulur Sikep dalam hal agama, mereka tidak mau dimasukkan dalam atau disuruh memilih salah satu dari kelima agama itu. Mereka justru mendesak kepala aparat pemerintah setempat untuk mencantumkan agamanya yakni agama *Adam* dalam KTPnya, sedangkan pencantuman agama Budha dalam buku data monografi desa bagi komunitas *Sedulur Sikep* dimulai sejak tahun 1985. Yaitu ketika aparat desa melakukan perkawinan massal bagi komunitas *Sedulur Sikep* dengan tujuan agar mau mencatatkan perkawinannya ke catatan sipil atau ke kantor KUA, menurut aparat desa waktu itu mereka memilih agama Budha karena "*budha*" adalah kepanjangan dari *mlebu udho* (masuk dengan telanjang). Artinya ketika seseorang sedang berhubungan intim maka mereka berdua dalam keadaan telanjang, jadi bukan

³Titi Munfangati (dkk.), *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Samin, Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah*(Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2004), hlm. 22-23.

karena kesamaan ajaran mereka dengan ajaran Budha karena seperti itulah pengertian *budha* menurut mereka.⁴

Gerakan Samin atau *Sedulur Sikep* merupakan tradisi Abangan di Jawa, orang Samin mengaku menganut agama Adam. Tentang agama yang dianutnya ini mereka menegaskan bahwa: “*Agama niku gaman, Adam pangucape, man gaman lanang*”, tetapi orang Samin tidak membedakan agama yang ada, mereka menganggap semua agama itu baik dan mereka merasa memilikinya:

“*Agama Islam ya duwe, agama Katholik ya duwe, Budha ya duwe, wong kabehne iku apek*”

(Agama Islam punya, agama Katholik punya, Budha punya sebab semua itu baik)

Pengertian inilah yang disebut Kebatinan Samin, ajaran Samin atau Kebatinan Samin ini disebut Agama Adam yang intinya tentang: *Manunggaling Kawula Gusti* atau *sangkan paraning dumadi*. Sedangkan yang dianggap Tuhannya adalah *mak-yung* (ayah-ibu) dan dirinya sendiri (*manunggaling kawula Gusti*). Namun hal ini bahkan berarti orang Samin tidak percaya kepada Tuhan, mereka percaya kepada “Yang Maha Kuasa” hanya namanya Hyang Bethara atau *Gusti*. Sikap percaya kepada “Yang Maha Kuasa” atau *Hyang Bethara* atau *Gusti* terucap dalam doa sembahyang mereka lakukan pada setiap pagi dan dan menjelang senja.⁵

⁴Khakim Mujayan, “*Pertautan Antara Adat Tinggalan Pada Masyarakat Samin Dengan Praktik Pembagian Waris Isla*”, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm .75-76.

⁵Titi Mumfangati (dkk.), *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Samin, Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah* (Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2004), hlm. 45-46.

Pada mulanya, komunitas Samin hanyalah merupakan sekumpulan (sami-sami) orang yang merasa senasib-seperjuangan serta sama rata dan sama rasa. Kemudian, perkumpulan ini berkembang luas, di mana pengikutnya tersebar di sekitar Blora, Pati, Kudus, Rembang dan perbatasan wilayah barat Bojonegoro.⁶

Sekarang ini masyarakat Samin mulai membuka kebudayaan luar itu terbukti adanya interaksi antara masyarakat Samin dengan penduduk yang notabene sudah modern, dengan adanya interaksi tersebut maka mau tidak mau nilai-nilai, norma-norma baru masuk di dalam komunitas Samin. Seperti dahulu, Samin mempunyai ciri-ciri cara berpakaian serba hitam bagi pria mereka menggunakan baju hitam dan memakai celana pendek, dan bagi wanita memakai kebaya. Namun sekarang-sekarang ini ciri-ciri khas tersebut sudah di tinggalkan khususnya generasi muda komunitas Samin dan mulai masuknya barang-barang modern lainnya seperti: sepeda motor, tv, handphone, dan alat-alat pertanian yang canggih seperti traktor, mesin penggilingan padi, jagung. Fakta tersebutlah yang membuktikan bahwa adanya saling mempengaruhi akibat dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Samin dengan penduduk luar Samin.

Pengertian interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Seiring adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dengan masyarakat luar Samin maka tanpa disadari identitas Samin yang dahulu sangat khas dibandingkan dengan masyarakat lain

⁶Encyclopedie Van Nederlands Indie, Leiden: NV.Y/H.E.J.Brill, 1919, hlm. 683-684.

baik secara berpakaian, bentuk rumah, pola mata pencaharian, bicara (bahasa), adat istiadat, nilai-nilai, norma-norma, bahkan agama pun mengalami perubahan atau pergeseran yang sekarang ini telah menjadi seperti masyarakat pada umumnya (masyarakat non-Samin). Masyarakat berada dalam proses perubahan, bergerak secara dimanis mengikuti pola tertentu berdasarkan faktor-faktor yang melingkupinya, hal yang seperti itu telah terjadi pada masyarakat Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.⁷

Di era modernasi ini rentan sekali masuknya nilai-nilai, norma, bahkan ideologi baru yang secara mudah masuk kedalam masyarakat ataupun komunitas-komunitas yang bersifat primitif, masuknya hal tersebut melalui media massa seperti acara di televisi, internet yang sekarang ini sudah ada diseluruh pelosok negeri tanpa terkecuali. Maka di era modernisasi ini banyak berdampak pada perubahan baik di segi sosial, pemikiran, identitas maupun keyakinan, dampak dari perubahan itu ada yang diterima dengan baik ada juga yang diterima dengan tidak baik yang berujung dengan terjadinya konflik antara masyarakat yang masih memegang teguh ajaran, nilai-nilai, norma-norma, ideologi yang dimiliki dengan yang menerima modernisasi.

Masyarakat Samin walaupun telah berusaha untuk tetap mempertahankan identitas dan tradisi, namun demikian terdapat beberapa identitas masyarakat Samin yang telah berubah yang meliputi: identitas diri, paham keagamaan, dan keyakinan terhadap Tuhan. Sedang tradisi Samin yang berubah adalah di sekitar upacara perkawinan dan kematian. Bagi generasi tua Samin yang masih

⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 54.

memegang kuat ajaran Samin dan bangga akan identitas dirinya sebagai orang Samin biasanya ditunjukkan melalui simbol-simbol seperti tata cara berpakaian. Ini sangat berbalik dengan generasi muda yang identitas diri sebagai Samin cenderung mulai ditinggalkan dan bahkan sekarang anak-anak muda Samin agak malu dan terkeasan marah jika dikatakan sebagai keturunan Samin. Sangat sedikit dari angkatan muda ini yang memakai sebutan “*wong Samin*”, dan sebaliknya mereka lebih bangga kalau disebut masyarakat santri.⁸

Modernisasi ditandai dengan terbukanya masyarakat Samin terhadap budaya luar maupun masyarakat luar, dengan adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Samin telah mengalami perubahan pada seluruh sisi kehidupan, tak terkecuali pada masyarakat Samin yang sangat kuat memegang ajarannya, namun pengaruh modernisasi telah membawa masyarakat Samin kearah perubahan sosial yang signifikan.

Melihat fakta yang terjadi di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang mayoritas komunitas Samin. Namun untuk mengidentifikasi bahwa mereka itu masyarakat Samin atau tidak sangatlah sulit, karena secara sekilas mereka seperti masyarakat pada umumnya baik pada generasi muda ataupun generasi tua yang memakai pakaian yang bisa dibilang modern dibanding dengan pakaian lokal Samin ada pula sebagian dari mereka yang menggunakan alat-alat yang canggih seperti handphone, komputer dan layanan internet. Namun ada pula sebagian dari mereka yang masih

⁸Oman Sumana, *Agama Tradisional Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger* (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 78-79.

mempertahankan ajaran Samin baik dari segi pakaian, adat istiadat, bentuk bangunan rumah yang masih mereka pegang kuat, itu merupakan bentuk dari berubahnya atau bergesernya identitas pada masyarakat Samin.

Rencana pembangunan pabrik semen di Desa Sukolilo, sebagian masyarakat menentang pembangunan pabrik itu pada saat aksi menentang pembangunan pabrik itu yang dilakukan di depan kantor Bupati Pati. Apa yang terjadi mereka beraksi yang menggunakan identitas “Samin” sebagai motor penggerak aksi penolakan itu. Melihat dokumentasi-dokumentasi kejadian itu ada yang janggal dari kejadian itu dari foto yang ada di salah satu tempat yang diberi nama *omah kendeng* dari situlah timbul pertanyaan kenapa mereka menggunakan identitas Samin padahal sebagian dari mereka tidak menggunakan simbol-simbol ataupun ciri-ciri bahwa mereka adalah komunitas Samin. Kenapa mereka yang notabene sudah berkehidupan secara modern masih tetap mengakui bahwa mereka pengikut komunitas Samin, walaupun sangat sulit untuk digali bahwa apakah mereka itu pengikut Samin atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh interaksi sosial dengan masyarakat luar terhadap Saminisme?
- b) Bagaimana proses penguatan identitas masyarakat Samin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian atau tindakan itu pasti mempunyai kegunaan dan tujuan, berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah. Maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi masyarakat Samin terhadap Saminisme.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penguatan identitas masyarakat samin.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Turut menyumbangkan informasi bagi khalayak umum tentang masyarakat lokal Jawa Tengah, khususnya pada masyarakat Samin.
2. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu sosial, terlebih pada Sosiologi Agama.
3. Membuka cakrawala atau memperdalam pemahaman tentang identitas Samin yang mulai ditinggalkan.

D. Telaah Pustaka

Buku-buku atau referensi yang menjadi rujukan maupun penelitian-penelitian yang membahas tentang masyarakat Samin baik itu tentang budaya, agama maupun kearifan lokal masyarakat Samin cukup banyak ditemukan dengan sudut pandang yang berbeda-beda ada yang secara sosiologis, antropologis, psikologis dan lain-lainnya yang semua itu terangkum dalam bentuk jurnal, laporan penelitian dan sebuah buku. Diantara karya-karya tersebut antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Awalun Mei Nurmawati (2005) dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Dinamisasi Sistem Agama Dalam Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi*” Awalun Mei menerangkan bahwa sistem agama mempunyai hubungan yang erat dengan modernisasi yang terjadi dalam masyarakat Samin di Desa Tampelan, hal itu terbukti ketika agama Islam masuk dan menjadi sistem keyakinan masyarakat Samin kemajuan berbagai bidang di antaranya bidang pendidikan, ekonomi dan teknologi yang semakin berkembang, dalam proses modernisasi masyarakat Samin di Desa Tampelan, elemen dari sistem agama memegang peran penting. Elemen tersebut seperti: guru *ngaji*, imam di musholla atau masjid mereka mempunyai kemampuan untuk memimpin dan serta lebih mendominasi seluruh kegiatan seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat Samin seperti pada bidang pendidikan, ekonomi, budaya dan teknologi.⁹

Skripsi yang disusun oleh Siti Raudlotul Jannah (2009) dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Akulturasasi Budaya Ajaran Samin Surosentiko Dan Islam Di Desa Blimbing Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*” disini Siti Raudlotul Jannah menjelaskan bahwa ajaran Samin di Desa Blimbing termasuk Samin madyo atau Samin sami-sami ini bearti Samin Blimbing cenderung fleksibel dengan perubahan yang ada walaupun begitu Samin Blimbing berusaha untuk menerapkan ajaran-ajaran Samin di kesehariannya. Mereka mempunyai istilah *tulis iku ana loro, tulis sak njabane papan lan tulis sak njerune papan* yang artinya “tulis (ilmu) itu ada dua, ilmu diluar hati dan ilmu di dalam

⁹Awalun Mei Nurmawati, *Dinamisasi Sistem Agama Dalam Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi*, hlm. 75.

hati. Luar boleh sama dengan masyarakat sekitar tapi dalam hati harus tetap mengamalkan ajaran-ajaran Samin. Ajaran Samin Surosentiko tentang etos kerja, rasa persaudaraan yang tinggi, berbudi pekerti mulia dan tentang ketuhanan ternyata telah mengalami akulturasi dengan ajaran Islam itu terbukti bahwa masyarakat Samin mengakui bahwa ajaran Samin mengalami akulturasi dengan Islam, serta mereka tidak mau jika ajaran Samin dianggap turunan dari Hindu maupun Budha.¹⁰

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Chamzawi Umar (2009) dari Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul "*Perubahan Identitas dan Perilaku Sosial*" disini Ahmad Chamzawi menjelaskan bahwa adanya perubahan yang terjadi di masyarakat Samin baik perubahan yang berkaitan dengan perilaku sosial maupun perubahan pada identitas Samin. Perubahan itu terjadi pada upacara perkawinan, upacara kematian dan faham terhadap keagamaan dan keyakinan. Perubahan itu terjadi akibat dua faktor yakni; *pertama* faktor internal: terbentuk karena adanya keterbukaan diri dan adanya kemauan dari masyarakat Samin untuk menerima kebudayaan dari luar. Yang *kedua* faktor eksternal: adanya pengaruh dari kebudayaan luar seperti terjadinya kontak dengan kebudayaan lain, meningkatnya pendidikan, meningkatnya hasil karya, perkembangan penduduk, interaksi sosial, lancarnya perjalanan, peran tokoh dan dakwah Islam.¹¹

¹⁰Siti Raudlotul Jannah. "*Akulturasi Budaya Ajaran Samin Surosentiko Dan Islam Di Desa Blimbing Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*". Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam dan Studi Agama UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 87.

¹¹Ahmad Chamzawi Umar, "*Perubahan Identitas Dan Perilaku Sosial*", Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2009, hlm 79.

Sedangkan pada bukunya Moh. Rosyid yang berjudul “*Kodifikasi ajaran Samin*” menerangkan bahwa pergeseran prinsip leluhur bagi masyarakat Samin Kudus diakibatkan oleh pola hidup yang optimal ingin meraih kehidupan sejahtera dalam konteks masa kini. Seperti sandang, pangan dan papan yang tidak sekedar dimiliki atau dipakai, tetapi layak pakai dan bergizi sebagai target kehidupan masyarakat sehat. Apabila hanya mengandalkan petani tulen, maka kehidupan layak, apalagi sejahtera jauh panggang dari api. Karena dahulu nenek moyang mereka memiliki lahan sawah yang produktif didukung dengan gaya hidup yang “super” tradisional hal ini berbalik dengan fakta yang sekarang, lahan menyempit, hasil pertanian yang selalu terancam baik dari harga pupuk, hama pertanian dan harga hasil yang menurun. Solusinya adalah dengan berkreasi atas prinsip leluhurnya agar tercapai kesejahteraan dalam konteks masa kini. Didukung dengan pesan leluhurnya *banyu suket nggeni brambut mapah gedang* maksudnya adalah gerakan menyamar, dibawah tanah, dan penentangan diubah menjadi taat terhadap negara. Disisi lain ada yang bertahan dengan kesederhanaan layaknya pola hidup dimasa penjajahan, kosekuensinya kebijakan pemerintah yang sekarang ini tidak selurus dengan prinsip hidupnya. Lalu komunitas ini menjadi gujungan publik, seakan-akan Samin identik dengan kelompok kedua ini, adapun kelompok yang pertama seakan-akan dinafikan dan yang muncul adalah imej negatif dan bayangan semu padanya.¹²

Berangkat dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan meneliti bagaimana proses penguatan identitas masyarakat Samin seiring dengan

¹²M. Rosyid, *Kodifikasi Ajaran Samin* (Yogyakarta: Kepel Press, 2010), hlm. 152-153.

mulainya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Samin. Karena sebagian dari masyarakat Samin sekarang khususnya di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sudah mulai berubah baik itu secara adat istiadat, norma-norma, nilai-nilai dari ajaran Samin. Namun disini ada satu permasalahan di dalam komunitas Samin ini karena mereka terbagi menjadi dua yakni antara Samin “dalam” (kelompok yang masih memegang teguh ajaran Samin) dan Samin “luar” (kelompok yang mulai meninggalkan ajaran Samin), dari pembagian itu masalah yang muncul adalah masalah identitas mereka sebagai kelompok Samin. Di Samin luar mereka mempunyai kehidupan yang modern dibandingkan dengan Samin dalam yang masih mempertahankan ajaran Saminisme, seperti yang diterangkan diatas yakni akan dibangunnya sebuah pabrik semen mereka baik Samin dalam dan luar, menolak secara keras. Disinilah peneliti akan mencoba mencari tahu apa yang menjadikan identitas Samin tetap melakat walaupun gempuran modernisasi terus melanda budaya mereka.

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, yakni komunitas Samin di Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian:

- a) Data primer, yaitu suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut “*first-hand*”

information”¹³ mencakup segala informasi, bahan materi yang menyangkut masyarakat Samin.

- b) Data sekunder yang mencakup berbagai referensi, maupun literatur yang berkaitan terhadap identitas masyarakat Samin.¹⁴

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi¹⁶. Teknik ini peneliti melibatkan diri atau terjun langsung di tengah-tengah masyarakat Samin di Desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.
- b) Interview, yaitu teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan lisan dari seseorang responden dengan percakapan berhadapan muka.¹⁷ Teknik ini merupakan suatu cara untuk

¹³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

¹⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 291

¹⁵Sutisno Hadi, *Metodologi Research jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

¹⁶Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 175 .

¹⁷Koentjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

mendapatkan data atau informasi tentang masyarakat Samin. Dengan tanya jawab langsung dengan tokoh Samin (sesepuh), masyarakat Samin, masyarakat sekitar Samin dan aparat pemerintah yang bersangkutan. Untuk mengantisipasi adanya seorang responden yang kurang dalam pengetahuan baca dan tulis, maka dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan pedoman tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu sedang penyampaiannya disampaikan secara bebas.¹⁸

- c) Teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁹

F. Landasan Teori

Interaksi sosial masyarakat Samin di tengah-tengah modernisasi sangatlah banyak pengaruhnya baik itu secara nilai-nilai, norma, maupun ideologi bahkan eksistensi identitas merekapun terpengaruh.

Menurut teori interaksionisme simbolik, memusatkan perhatian utama pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Dalam pemikiran Mead membedakan antara perilaku lahiriah dan perilaku tersembunyi. Adapun penjelasan dari perilaku lahiriah adalah: perilaku yang sebenarnya yang dilakukan oleh seorang aktor sedangkan perilaku tersembunyi

¹⁸Awalun Mei Nurmawati, "Dinamisasi Sistem Agama Dalam Masyarakat Samin di Tengah Modernisasi", hlm. 13.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 200.

adalah: proses berfikir yang melibatkan simbol dan arti²⁰. Seperti dalam interaksi masyarakat Samin ketika terjadinya konflik memanas yang melibatkan sebagian masyarakat Samin dan penduduk sekitarnya, bentuk dari perilaku lahiriah adalah tindakan mereka dalam menentang pembangunan pabrik semen di Desa Sukolilo. Sedangkan dalam perilaku tersembunyi adalah dalam aksi mereka menggunakan simbol maupun identitas Samin walaupun secara keseluruhan mereka tidak sepenuhnya masyarakat Samin. Manusia hanya memiliki kapasitas umum untuk berpikir, kapasitas ini dibentuk dan diperhalus dalam proses interaksi sosial.

Pandangan ini menyebabkan teori isi interaksionisme simbolik memusatkan perhatian pada bentuk khusus interaksi sosial. Interaksi adalah proses dimana kemampuan berpikir dan dikembangkan dan diperlihatkan.²¹ Ketika berinteraksi seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Sebuah interaksi akan kacau bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan.

Menurut George Herbert Mead, agar interaksi social berjalan dengan tertib dan teratur agar anggota masyarakat biasa berfungsi secara “normal” maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

Menurut Evering Goffman dan Mead, teknik-teknik yang dipakai seseorang untuk mengendalikan kesan-kesan di mata orang lain disebut “seni

²⁰George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 293.

²¹George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 290.

pengaturan kesan”. Perilaku “asli” yang ekspresif, spontan dan kurang dapat dikendalikan, seyogianya tidak diumbar begitu saja. Ketika berinteraksi dengan orang yang berarti seseorang tampil di panggung depan (*frontstage*) maka yang bakal ditampilkan adalah pernyataan yang diberikan sesuai dengan identitas macam apa yang ingin dikesankan si pembicara. Sedangkan apabila di belakang (*backstage*), pernyataan dan perilaku apa pun yang ditampilkan oleh pembicara tidaklah menjadi persoalan.

Seseorang atau kelompok yang mampu berempati dan menilai diri sendiri sesuai dengan pandangan orang lain disebut George Herbert Mead sebagai “diri” (*the self*), “diri” dibentuk dan diubah melalui interaksi dengan orang lain, seseorang tidak dilahirkan dengan identitas dan karakteristik “diri” yang telah menjadi. Melainkan ia akan dibentuk oleh lingkungannya melalui simbol-simbol dan sosialisasi, Mead menyebut kemampuan untuk menyesuaikan perilaku seseorang sebagai tanggapan terhadap situasi-situasi sosial tertentu sebagai “pengambilan peranan” (*roll-taking*). Pengambilan peran pada dasarnya harus memperhatikan dua faktor sebagai berikut; *pertama*, dugaan orang sebelumnya terhadap tanggapan yang akan diberikan oleh orang lain kepada mereka. *Kedua*, pemikiran atau pandangan orang mengenai perilaku mereka sendiri dengan mengingat tafsiran mereka terhadap tanggapan orang lain.

Mead lebih lanjut menyatakan bahwa dalam “diri” terdapat dua komponen yakni *I* dan *me*. Perilaku yang diperbuat dengan memperhitungkan kemungkinan reaksi atau sikap-sikap orang lain mencerminkan apa yang oleh Mead dinamakan *me*. Sedangkan *I* adalah perwujudan dari identitas pribadi orang perorang yang

khas.²² Mead juga melihat *I* dan *me* menurut pandangan pragmatis. *Me* memungkinkan individu hidup nyaman dalam kehidupan sosial, sedangkan *I* memungkinkan terjadinya perubahan masyarakat. Masyarakat mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang memungkinkannya berfungsi dan terus menerus mendapatkan masukan baru untuk mencegah terjadinya stagnasi, *I* dan *me* dengan demikian adalah bagian dari keseluruhan proses sosial dan memungkinkan, baik individu maupun masyarakat berfungsi secara efektif.²³

Dalam teori interaksi sosial, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor antara lain: imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri maupun dalam keadaan bergabung.²⁴ Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah sebagai berikut:

²²Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2004), hlm. 20-22.

²³George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 287.

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 1990), hlm. 69.

1. Faktor imitasi

Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil, seperti anak kecil yang sedang belajar ia mengimitasi orang lain atau orang tuanya sendiri ia mengimitasi bahasa, tingkah laku tertentu, cara memberi hormat, cara berpakaian, adat istiadat dan konvensi-konvensi lainnya faktor imitalah yang memegang peranan penting.

2. Faktor sugesti

Yang dimaksud sugesti di sini ialah pengaruh *psychis*, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Sugesti ini dibedakan menjadi dua; *pertama*, auto-sugesti yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri. *Kedua*, hetero-sugesti yaitu sugesti yang timbul dari orang lain.

3. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Proses identifikasi mula-mula berlangsung secara tidak sadar (secara sendirinya), kemudian irrasional yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional.

4. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain, simpati timbul tidak atas dasar logis rasionil melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.²⁵ Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati ini adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utama dengan identifikasi yang didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan-kelebihan.²⁶

²⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 55-63.

²⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 70.

G. Sitematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan pada bab ini dijelaskan mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan landasan teori.

BAB II Gambaran umum Samin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati mengenai letak geografis Desa Baturejo, sejarah Samin dan penyebaran Saminisme.

BAB III Pola interaksi Masyarakat Samin dan non Samin dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Samin baik itu Samin “dalam” dengan Samin “luar” maupun Samin dengan non-Samin dan mengetahui apa pengaruh dari interaksi sosial terhadap ajaran Saminisme.

BAB IV Proses penguatan identitas Samin, akan menjelaskan bagaimana konsep *i* dan *me* pada masyarakat Samin ketika berinteraksi.

BAB V Kesimpulan, berisi keseluruhan dari isi skripsi ini dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Samin di Dusun Bombong, desa Baturejo, Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, yang ditandainya dengan keterbukaan mereka terhadap masyarakat non-Samin atau dengan budaya luar. Karena dalam interaksi itu ditandainya dengan kontak dan komunikasi yang dapat saling mempengaruhi antara masyarakat yang berinteraksi tersebut. Saling mempengaruhi ini dapat dilihat dalam budaya masyarakat Samin dengan adanya akomodasi dan akulturasi maupun kerja sama yang terjadi di masyarakat Samin seperti masuknya ajaran-ajaran maupun masuknya budaya-budaya luar sehingga terbentuklah budaya baru maupun perpaduan dua budaya yang menjadi satu. Dalam masyarakat Samin di Dusun Bombong, Desa Baturejo bentuk-bentuk adanya saling mempengaruhi ialah berubahnya adat *selamatan* atau *brokahi* istilah Samin yang sudah mulai menggunakan do'a-do'a Islam, berubahnya cara baru adat pernikahan mereka yang mulai dilakukan di KUA.

Proses penguatan identitas pada masyarakat Samin di Dukuh Bombong, Desa Baturejo ini melalui proses imitasi yang dilakukan oleh generasi muda Samin terhadap generasi tua Samin, maupun imitasi generasi tua terhadap leluhur mereka. Peran identifikasi juga termasuk proses penguatan identitas Samin yang mulai sangat sulit atau bahkan identitas Samin di Dusun Bombong ini mulai “abu-abu”. Terakhir melalui lembaga agama yakni agama Adam yang merupakan agama lokal masyarakat Samin yang sudah diajarkan nenek moyang mereka,

dengan agama tersebut maka identitas seorang itu akan secara otomatis melekat dalam diri individu peran agama disini sebagai perekat sosial atau sebagai legitimitasi sosial.

Proses penguatan identitas yang ada pada masyarakat Samin disini adalah dengan melalui proses imitasi dan identifikasi yang terjadi di masyarakat Samin, biasanya proses ini terjadi pada keluarga seperti peniruan seorang anak kepada orang tuanya baik dari peniruan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tuanya, peniruan cara berpakaian, mata pencaharian, adat pernikahan, maupun peniruan dari segi bahasa dan ajaran Saminisme.

Penguatan identitas yang lain adalah dengan cara identifikasi dalam hal ini tidak hanya dilakukan oleh seorang anak kepada orang tua, namun disini juga terjadi pada orang tua yang mempunyai keinginan identik atau sama dengan leluhurnya, dan yang yang tidak kalah pentingnya adalah penguatan identitas Samin melalui agama yakni agama Adam yang berfungsi sebagai perekat sosial atau legitimitasi sosial.

Seni pengambilan peran yang dilakukan oleh masyarakat Samin di Dusun Bombong, Desa Baturejo ini ketika berinteraksi adanya sekat-sekat antara zona ketika berinteraksi atau disebut dengan *fronstage* atau didepan yang kebanyakan sudah diatur atau diseting dengan menggunakan pakaian yang tidak mencerminkan masyarakat Samin dan tanpa penggunaan simbol-simbol Samin, karena kemampuan individu dalam membayangkan tanggapan seperti apa yang akan diberikan ketika individu ini sedang di *fronstage* dengan seting yang sudah

dirancang dengan kata lain perwujudan *I* seorang Samin, sedangkan ketika di *backstage* mereka kembali kehidupannya masing-masing dengan identitas-identitas atau ciri-ciri idividu yang khas ini merupakan perwujudan *me*, perilaku yang tanpa ada setingan atau pengaturan peran (asli). Latarbelakang konsep *I* dan *me* atau konsep pengambilan peran ini adalah untuk merubah pencitraan Samin yang sudah terlanjur dengan citra negatif

B. Saran-saran

Masyarakat Samin adalah potret sebuah kehidupan masyarakat Jawa yang unik dan awal bermunculnya gerakan atau komunitas ini adalah perjuangan seseorang yakni Samin Surosentiko untuk membela rakyat kecil yang tertindas dengan pemerintahan penjajah. Perjuangan ini dilakukan bukan dengan kekerasan namun dengan bentuk tidakkan tersembunyi, sembunyi atau istilahnya “*ngedan*” seperti pembangkangan mereka terhadap aturan-aturan pemerintah. Awal munculnya gerakan ini maka kata Samin di konotasikan dengan negatif yakni sekumpulan orang-orang *edan* yang tidak mempunyai aturan dan suka membangkang. Sesungguhnya dengan mendalami ajaran itu dengan tidak memakan isu mentah tentang Samin maka konotasi negatif yang lama terbangun maka akan berubah.

Untuk keperluan kajian akademis, maka diharapkan adanya penelitian-penelitian lainnya mengenai masyarakat Samin baik itu dari sudut pandang yang berbeda pada masyarakat Samin, sehingga menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skema, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Castle, Lance dan Benda, Harry J. "The Samin Movement". BKI, deel 125. 2e alvering, `s-Gravenhage: Martinus Nijhoff. 1969.
- Encyclopedie Van Nederlands Indie. Leiden: NV. Y/H.E.J. Brill, 1919.
- Hadi, Sutisno. *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Huky, D.A. Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Hutomo, Suripan Sadi. "Samin Surosentiko dan Ajaran-Ajarannya" dalam majalah Basis edisi Februari 1985.
- Idhom, Addi Mawahibun. "*Resistensi Komunitas Sedulur Sikep Terhadap Rencana Pembangunan Tambang Semen Di Pegunungan Kendeng, Sukolilo, Pati, Jawa Tengah*", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Jannah, Siti Raudlotul. "*Akulturasasi Budaya Ajaran Samin Surosentiko Dan Islam Di Desa Blimbing Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*". Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam dan Studi Agama UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Mujayan, Khakim. "*Pertautan Antara Adat Tinggalan Pada Masyarakat Samin Dengan Praktik Pembagian Waris Isla*", Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Munfangati, Titi (dkk.), *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Samin, Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2004.
- Narwoko, J. Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2007.

- Nurmawati, Awalun Mei. *Dinamisasi Sistem Agama Dalam Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi*. Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Purwasita , Andrik (ed.). *Agama Tradisional*. Yogyakarta: Lkis, 2003.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern* Terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2004.
- Rosyid, M. *Kodifikasi Ajaran Samin*. Yogyakarta: Kepel Press, 2010.
- Setiadi, Elly M. (dkk). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta:Kencana Penanda Media Group, 2007).
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kulitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 1990.
- Sumana, Oman. *Agama Tradisional Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Suyami, (ed). *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Samin Di Kabupaten Blora*. Yogyakarta: Narasi, 2007.
- Suyanto, Bagong. *SosiologiTeksPengantar Dan Terapan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2004.
- Umar, Ahmad Chamzawi. “Perubahan Identitas Dan Perilaku Sosial”. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2009.
- Widodo , Amrih. “Samin In The New Order: The Politic of Encounter and Isolation”, dalam Jim Schiller dan Barbara Martin Schiller (eds.), *Imagining Indonesia, Cultural Politik and Political Culture*. Ohio university press, 1997.
- Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

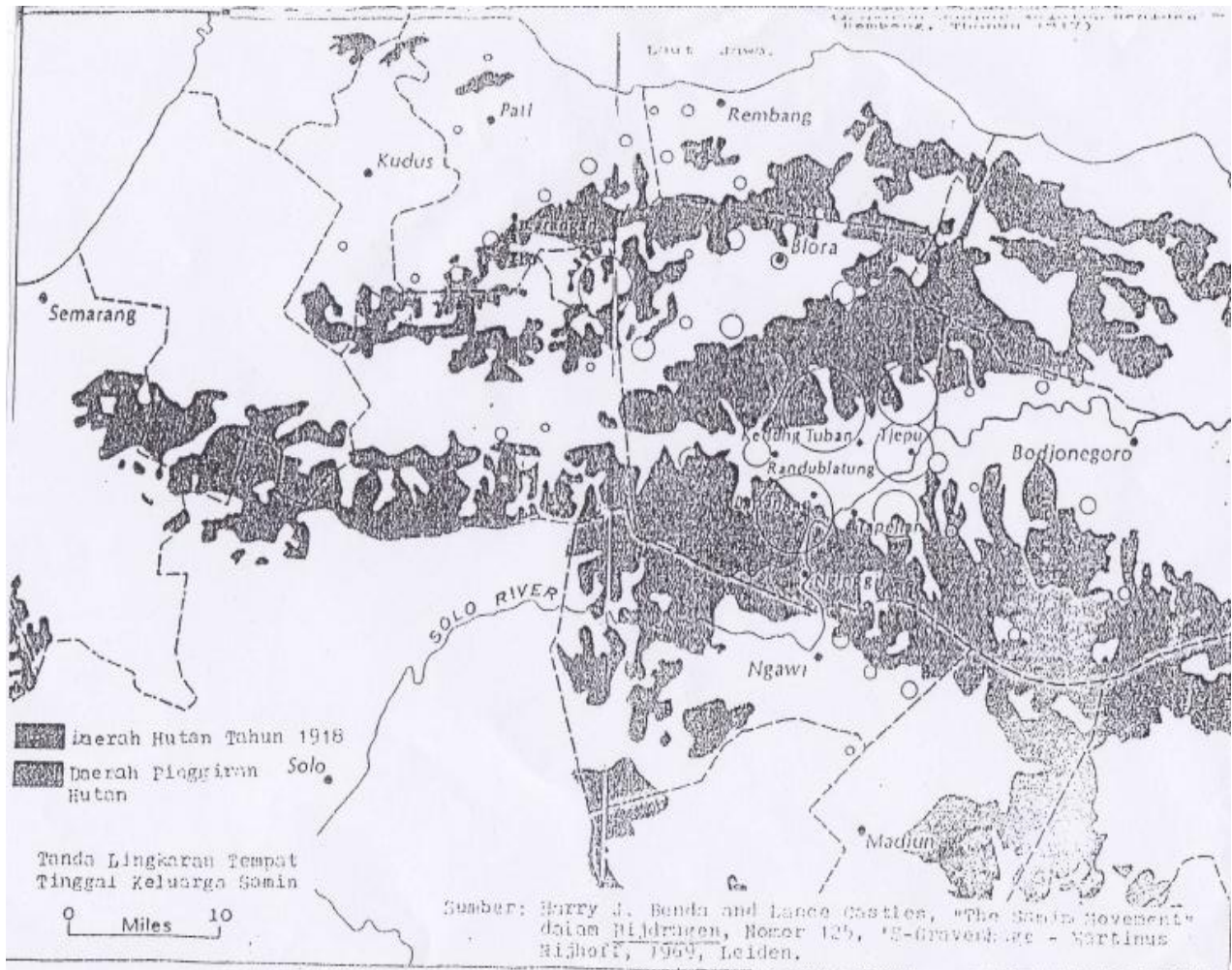
Lampiran I

Daftar Responden

No	Nama	Umur	Status	Asal
1	Bapak Badi	65	Warga <i>Sedulur Sikep</i>	Dusun Bombong, Desa Baturejo
2	Bapak Icuk Bamban	40	Warga Sedulur Sikep	Dusun Bombong, Desa Baturejo
3	Dwi Pranoto	35	Warga non-Samin	Dusun Bombong, Desa Baturejo
4	Bapak Paeman	50	Warga non-Samin	Dusun Bacem, Desa Baturejo
5	Ibu Srikah	35	Warga <i>Sedulur Sikep</i>	Dusun Bombong, Desa Baturejo
6	Bapak Suhardi	50	Sekretaris desa	Desa Baturejo
7	Bapak Supingi	52	Warga <i>Sedulur Sikep</i>	Dusun Bombong, Desa Baturejo
8	Susuianto	25	Warga <i>Sedulur Sikep</i> generasi muda	Dusun Bombong, Desa Baturejo

Lampiran: II

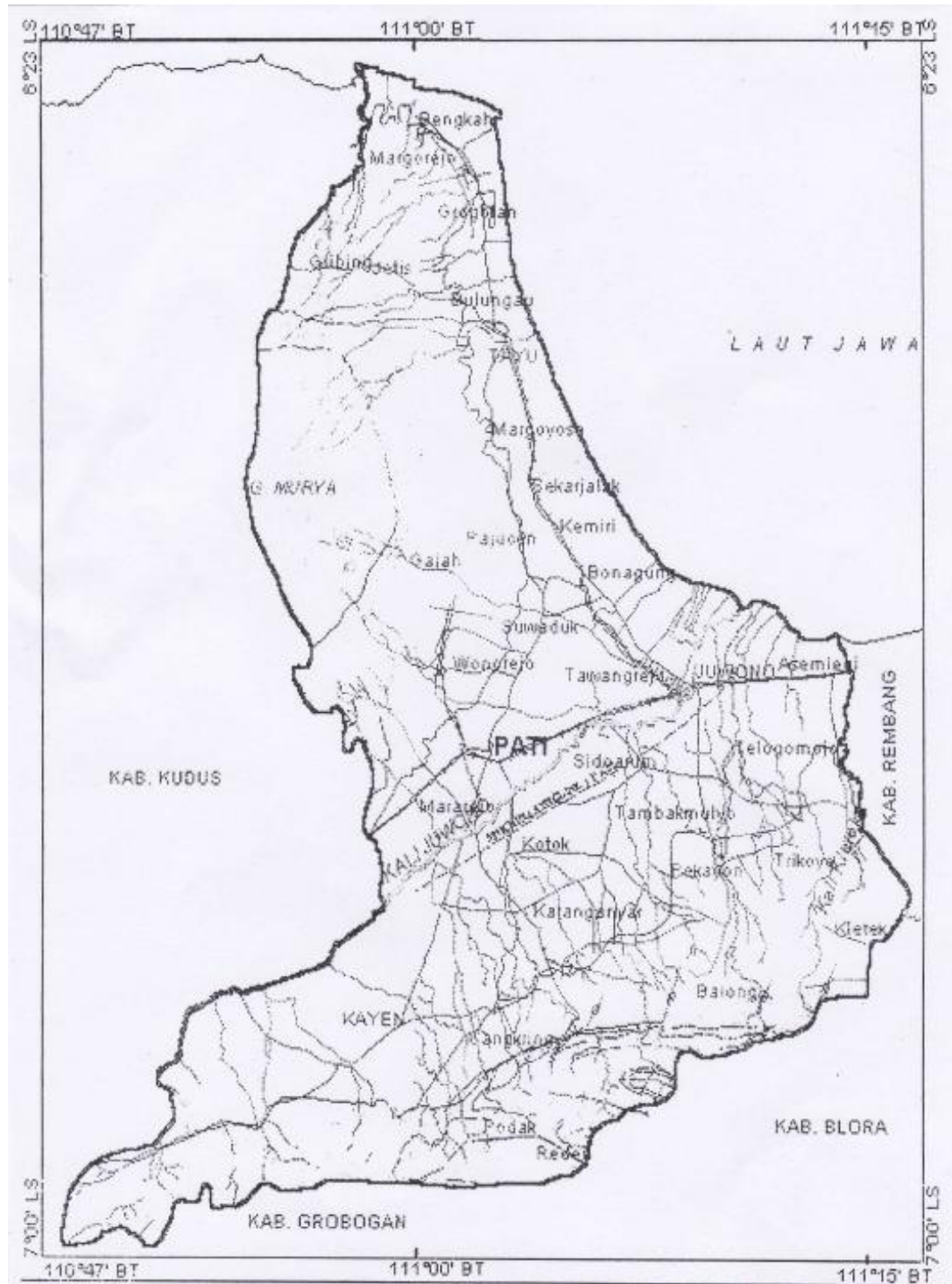
Peta Persebaran Masyarakat



Sumber: Lance Castle dan Harry J. Benda, "The samin Movement", BKI, deel 125, 2e alvering, s-Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1969.

Lampiran:III

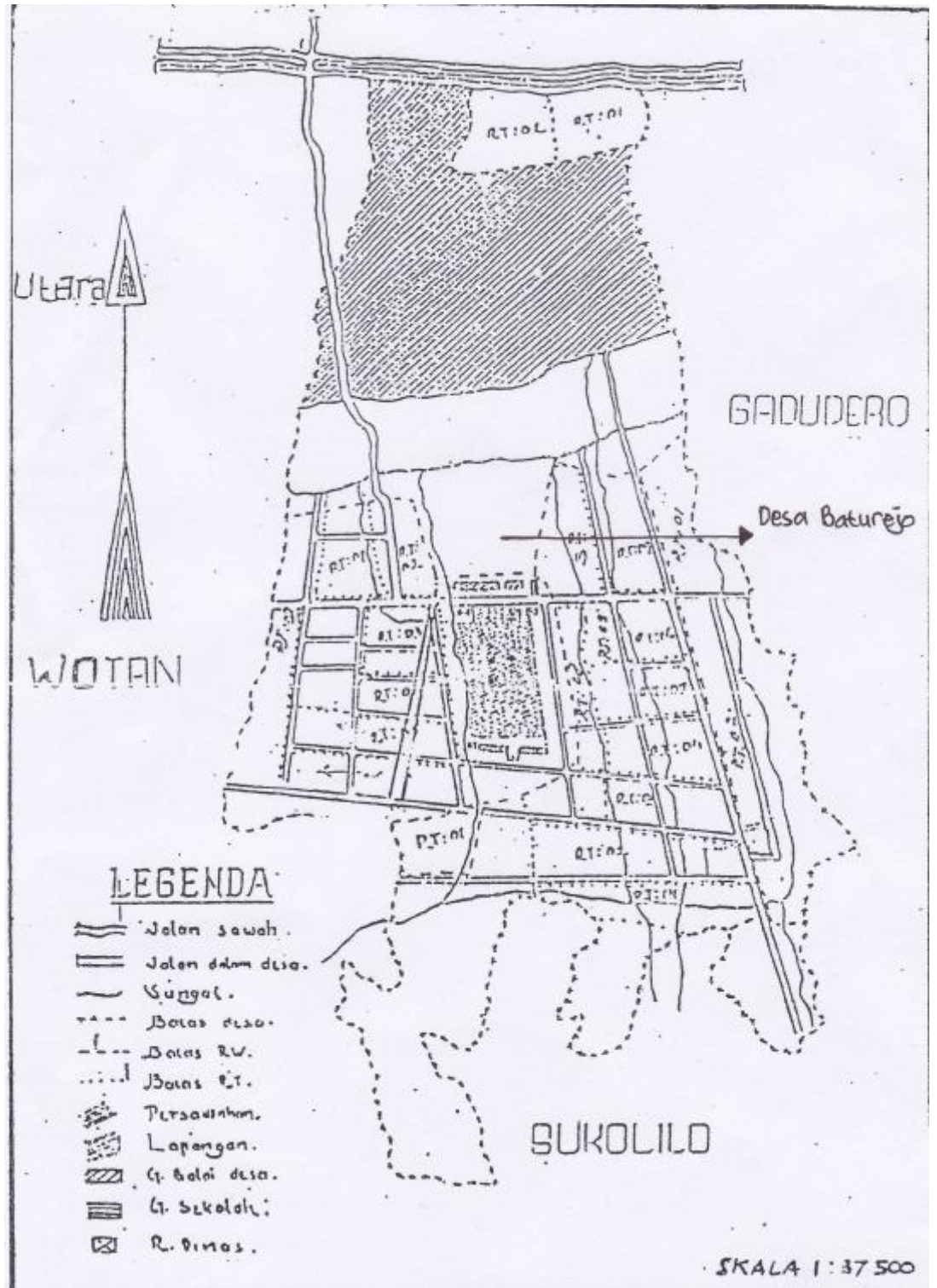
Peta Wilayah Kabupaten Pati



Sumber: Buku Data Demografi Kabupaten Pati Tahun 2001

Lampiran: IV

Peta Wilayah Kecamatan Sukolilo



Sumber: Buku Data Demografi Desa Baturejo Tahun 2000

Lampiran IV

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Sunadi
TTL : Pati, 03 Juli 1989
Alamat :Desa Pagerharjo, Kec. Wedarijaksa,
Kab. Pati Jawa Tengah
Email : sunadi_elbadri@yahoo.com
No Handphone : 085712011113

Riwayat Pendidikan

- UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddhin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (masuk 2009).
- Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan, Trangkil, Pati, Jawa Tengah lulus (2007).
- Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, Pagerharjo, Wedarijaksa, Pati , Jawa Tengah lulus (2004).
- Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum, Pagerharjo, Weedarijaksa, Pati, Jawa Tengah lulus (2001)

Orang Tua :

Bapak : Badri

Ibu : Parini

Alamat : Desa Pagerharjo, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati